



## ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP NEGERI 2 MAKALE

Yalni Kuni

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

[kuniyalni@gmail.com](mailto:kuniyalni@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the implementation of process standards in PAK learning which includes aspects of lesson planning, the process of implementing learning, and learning assessment. Because by implementing or implementing process standards properly, it is very supportive in improving the quality of learning, especially in the current millennial era. The theory described in the provisional answer is the nature of implementation, the nature of PAK learning, the nature of national standards as an integral part of national education standards, the era of education millennials, and the quality of learning. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. This research was conducted at Makale 2 Public Middle School, with data collection techniques using library research, interviews, observation, and documentation studies. Based on the findings and analysis of the results of the research, it shows that in the aspect of preparation or planning of learning devices, it shows that the data is declared complete so this indicates an increase in the quality of learning, but in the implementation of learning PAK teachers carry out a different learning process from what is documented to show that teachers do not have consistency in planning and implementing learning. Then, the implementation of process standards in the assessment aspect at Makale 2 Public Middle School is still at the level of learning outcomes assessment, this means that it is still in the old concept and no longer in the millennial era concept.*

**Keywords:** *process standard, learning quality, Christian religious education*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran PAK yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Karena dengan menerapkan atau mengimplementasikan standar proses dengan baik maka sangat menunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di era milenial sekarang ini. Adapun teori yang dijabarkan dalam sebagai jawaban sementara yakni hakikat implementasi, hakikat pembelajaran PAK, hakikat standar nasional sebagai bagian integral dari standar nasional pendidikan, pendidikan era milenial serta mutu pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Makale dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam aspek persiapan atau perencanaan perangkat pembelajaran menunjukkan data bahwa dinyatakan lengkap sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAK melakukan proses pembelajaran berbeda dengan yang terdokumen untuk menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kekonsistenan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Yang kemudian, implementasi

standar proses pada aspek penilaian di SMP Negeri 2 Makale masih berada pada taraf penilaian hasil belajar, hal ini berarti bahwa masih berada pada konsep lama bukan lagi pada konsep era milenial.

Kata Kunci: standar proses, mutu pembelajaran, PAK

---

Article  
History:

Received: 18-08-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 17-12-2023

---

## 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menegaskan mengenai Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidikan merupakan kriteria minimal dalam sistem pendidikan di Indonesia, dan menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan demi terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional yakni menjamin kualitas pendidikan dalam mewujudkan generasi yang cerdas, dan membentuk karakter yang mulia.<sup>2</sup> Salah satu yang mempengaruhi dunia pendidikan yaitu perkembangan era globalisasi atau era milenial. Era milenial sendiri menuntut setiap guru agar mampu membentuk peserta didik menjadi produktif, kreatif, dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap secara terintegrasi. Di era milenial harus terjadi transformasi pembelajaran yakni *student center of approach* di mana setiap siswa dimotivasi dalam melakukan sebuah tindakan sebagai pengalaman praktik serta mendirikan ide atau makna atas sejumlah pengalaman yang telah diperoleh. Sehingga standar proses mengisyaratkan agar setiap guru mahir, terampil dalam menyusun RPP, materi, mengelola kelas, evaluasi dan lain sebagainya. Namun, kebiasaan yang terjadi sekarang ini bahwa adalah *teacher center of approach*, yakni pembelajaran berpusat pada guru yang selalu memegang kontrol dalam interaksi edukatif. Sekarang ini siswa perlu memahami bahwa paradigma pendekatan yang terjadi yakni pendekatan berpusat atau berorientasi pada siswa sebagai subjek pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam standar proses, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP menjadi prinsip utama yang harus ada.<sup>4</sup> Namun, realitas yang terjadi sekarang ini bahwa pemahaman akan perencanaan program pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh guru, dengan adanya penyediaan RPP secara instan. Tentunya hal ini tidak akan menjawab kebutuhan atau kondisi siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Bahkan

---

<sup>1</sup>H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 107.

<sup>2</sup>Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 148.

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017 Cet.1), 14.

guru belum dapat menggunakan alat teknologi dengan baik sebagai sebuah media pembelajaran, atau kemampuan guru dalam mengelola media ternyata masih sangat kurang, bahkan belum bisa memanfaatkan media atau alat teknologi lainnya dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang dimotivasi atau jarang mendapat dorongan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terkadang kegiatan pembelajaran hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal, mencatat atau meringkas materi tanpa adanya tuntunan bagi siswa untuk menerapkan atau melakukannya. Dalam implementasi pembelajaran PAK, tidak hanya sebatas menguasai materi atau perencanaan pembelajaran yang dimuat dalam RPP dan silabus, tetapi cara pengelolaan pembelajaran hanya sebatas teori atau tekstual, tidak diterapkan dalam tindakan nyata atau hal praktis.

Melalui pengamatan awal menunjukkan bahwa kebanyakan guru tidak tepat dalam mengimplementasikan standar proses, tidak tepat waktu masuk di dalam kelas, digantikan rekan yang lain untuk mengajar, serta melengkapinya perangkat pembelajaran ketika akan disupervisi. Tentu dalam penyusunan perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, akan tetapi ditemui kebanyakan siswa merasa tertekan, bahkan tak jarang dari siswa yang membenci guru karena gaya mengajarnya, takut atau malas mengikuti pelajaran tertentu, sehingga hilangnya motivasi belajar dalam diri siswa, serta suasana belajar yang masih monoton. Karena itu dalam penulisan ini hendak menganalisis permasalahan yang terjadi dalam lingkup standar proses di SMP Negeri 2 Makale.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari dan memahami sejumlah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan memperoleh hasil data deskriptif baik secara tulisan maupun lisan dari orang atau narasumber serta perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup> Dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan sejumlah fenomena yang terjadi secara faktual dan akurat atau yang menggambarkan keadaan berdasarkan sejumlah fakta ada.<sup>6</sup> Cara memperoleh data atau teknik yang dilakukan yakni studi kepustakaan, pengamatan, tanya jawab dan bukti-bukti dokumentasi sebagai pelengkap data. Kemudian dari data yang diperoleh dilakukan analisis dengan tahap reduksi data, penyajian, dan menyimpulkan data.

---

<sup>5</sup>Dimas Agung Trisliantanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 213.

<sup>6</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hakikat Pembelajaran PAK

Hakikat PAK itu sendiri berbicara tentang dasar dalam menanamkan sebuah ajaran yang tentunya dimulai dari suatu aktivitas terencana dan teratur yang berperan untuk mempertahankan keberadaan serta hak hidup untuk mempersiapkan generasi Kristus yang semakin serupa dan segambar dengan Pribadi Yesus. Pendidikan Agama Kristen berusaha mengedepankan terbentuknya nilai-nilai atas kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman hidup yang berpusat pada Pribadi Yesus yang kemudian membentuk keterampilan hidup (*life skill*).<sup>7</sup> Sama halnya dalam Injil Matius 28:18-20 yang menekankan tentang perintah Tuhan Yesus untuk memuridkan setiap orang agar terbentuk nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kehidupannya, yakni yang dikenal dengan istilah Amanat Agung. Demikian setiap orang yang terpanggil dalam melayani atau mengajar agar mampu mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses atau kegiatan pembelajaran berlandaskan Alkitab, berorientasi pada pribadi Yesus, serta berpegang pada kuasa Roh Kudus, yang akan memimpin individu untuk mengalami pertumbuhan iman, melalui pengajaran ke arah pengenalan dan pengalaman rencana Allah, juga memperlengkapi setiap orang dalam melakukan pelayanan secara efektif dan sebuah perintah untuk mendewasakan para murid.<sup>8</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan para siswa kepada ketaatan dan pengabdian diri kepada Allah atau yang berlandaskan Alkitab, yang kemudian diwujudkan dalam tindakannya.<sup>9</sup> Karena itu, Thomas H. Groome sebagai pakar pendidikan Kristen berpendapat bahwa tujuan pendidikan yakni membimbing orang-orang ke luar menuju Kerajaan Allah.<sup>10</sup> Hal ini berarti bahwa melalui pengajaran dan pembelajaran tentang Allah dapat mengubah hati peserta didik untuk menjadikan pola hidup baik melalui perkataan dan tindakan yang nyata. Dan hal terpenting adalah bahwa pendidikan dalam pembelajaran PAK bersifat dinamis yang berlangsung sepanjang hidup, yang kemudian menjadikan pendidikan Kristen tetap relevan sampai saat ini.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PAK tentu dibutuhkan sejumlah metode yang akan membantu dalam mencapai tujuan yang ada, supaya seorang pendidik mampu mengimplementasikan PAK dengan baik. Khususnya di era milenial

---

<sup>7</sup>Hasudungan Simatupang, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: PT ANDI, 2020), 9.

<sup>8</sup>Paulus L. Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 4.

<sup>9</sup>Hasudungan Simatupang, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: PT ANDI, 2020), 19.

<sup>10</sup>Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 49.

sekarang ini dibutuhkan sejumlah metode yang tepat, kreatif dan menarik guna menolong dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Standar Proses Pembelajaran**

Standar proses merupakan sebuah bentuk teknis yang dijadikan sebagai acuan yang disusun dan didesain dengan sistematis dalam giat pelaksanaan pembelajaran. Standar proses yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 yang menjadi pedoman utama dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan. Diharapkan agar mampu menumbuhkan serba mengembangkan kualitas daya manusia dalam menggapai standar kompetensi lulusan. Standar proses adalah bagian dari standar nasional yang harus dikembangkan. Standar proses merupakan kriteria utama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.<sup>11</sup> Berikut ini tahapan dalam standar proses, yakni:

#### **A. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Prinsip utama perencanaan pembelajaran yakni proses menentukan sejumlah kriteria yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2013 mengenai penerapan kurikulum, perencanaan proses pembelajaran yakni silabus dan RPP dengan kriterianya masing-masing.

Perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk silabus dan RPP yang menunjuk pada standar isi, hal ini meliputi penyusunan RPP, penyediaan media, sumber, dan penilaian pembelajaran.<sup>13</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun terlebih dahulu agar interaksi edukatif berlangsung dengan efektif, sistematis demi tercapainya hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, guru hendaknya bisa menyediakan sejumlah perangkat pembelajaran, dengan memahami tentang kurikulum, menguasai materi pembelajaran, merancang, melaksanakan dan menilai program dan hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

Perencanaan pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru maupun calon guru mengenai sejumlah aspek yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran.

1. Silabus merupakan rencana pembelajaran yang memuat rencana bahan ajar yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>15</sup> Silabus menjadi landasan dalam

---

<sup>11</sup>Ahmad Mufit Anwari, *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Edu Publisher, 2021), 4.

<sup>12</sup>H. Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran: Edisi Revisi Kurikulum Nasional 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 206.

<sup>13</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 65.

<sup>14</sup>H. Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran: Edisi Revisi Kurikulum Nasional 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 209.

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 38-39.

- merumuskan RPP yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan, indicator, dan tujuan pembelajaran.
2. RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih, untuk mengarahkan pembelajaran untuk menggapai kompetensi dasar. Karena itu, guru memiliki kewajiban untuk membuat RPP secara lengkap dan sistematis. Dalam merumuskan RPP tentu dibuat sesuai dengan sub tema dalam satu kali pertemuan.<sup>16</sup>
  3. Program tahunan atau yang biasa disingkat Prota merupakan program mata pelajaran untuk setiap kelas. Program tahunan dijabarkan atau dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran dan sudah dipersiapkan tahun ajaran akan dilewati.<sup>17</sup>
  4. Program semester (Promes) merupakan perangkat pembelajaran yang memuat garis-garis besar dalam satu semester. Yang menguraikan program tahunan yang berisi tentang bulan, pokok bahasan, dan waktu serta kompetensi dasar.<sup>18</sup>

## **B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Standar proses memuat bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Karena itu, standar proses pendidikan hendaknya menjadi acuan bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran:<sup>20</sup>
  - a) Alokasi waktu atau beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti oleh siswa. Satu jam pelajaran beban belajar pada jenjang SMP yakni 40 Menit
  - b) Buku teks pelajaran, sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Buku teks yang berisi bahan ajar disusun dengan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - c) Pengelolaan kelas: Sistem pengelolaan kelas merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan baik dan efektif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara maksimal. Mulai dari pengelolaan yang menyangkut siswa, maupun ruangan, alat dan bahan pengajaran yang dapat menunjang terciptanya kelas yang menyenangkan.

---

<sup>16</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 68.

<sup>17</sup>H. Zainuddin Syarif, *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 48.

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Ahmad Mufit Anwari, *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Edu Publisher, 2021), 5.

<sup>20</sup>Ibid, 12-13.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada prinsipnya aktivitas belajar adalah sebuah runtutan dari dunia pendidikan dalam memberi waktu dan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya mulai dari ranah perilaku, keterampilan bahkan pengetahuan untuk bisa hidup di tengah masyarakat. Sehingga dari pembelajaran berusaha untuk mengerahkan segenap kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang mulia.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran serta kesiapan guru dalam mengelola kelas dan kesiapan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran didesain sehingga mampu memberi pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi dasar melalui pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada siswa.<sup>21</sup>

### ***C. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran***

Penilaian merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam menghasilkan data untuk menyusun sejumlah keputusan tentang keberhasilan peserta didik. Penilaian pembelajaran adalah suatu proses dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan variable sebagai bahan pengambilan keputusan dari pendidik dalam memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

Penilaian proses pembelajaran dalam hal ini menggunakan penilaian autentik, yakni menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa. Atau dengan kata lain, penilaian terbagi atas 3 cakupan, yakni penilaian diagnostik, penilaian formatif dan sumatif. Penilaian diagnostic adalah mendiagnosa sejumlah kekurangan atau kelemahan yang ada pada siswa dengan itu maka akan diperoleh solusi untuk mengatasinya.<sup>23</sup> Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menemukan kelemahan dengan tujuan untuk melakukan sebuah evaluasi.<sup>24</sup> Kemudian, Penilaian sumatif biasanya dilakukan setelah se usai pembelajaran dan untuk pembuat keputusan.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan perolehan peserta didik akan dapat memberikan dampak instruksional. Melalui hasil penilaian autentik akan dijadikan pedoman dalam membuat perencanaan program perbaikan dan pengayaan.

Penilaian hasil dari proses pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran berlangsung melalui surat pengamatan maupun catatan. Kemudian, penilaian hasil dilakukan pada akhir pelajaran dengan memakai tes tertulis atau lisan. Hasil akhir didapatkan dari gabungan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup>Andi Praswoto, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Kencana, 2017), 100.

<sup>22</sup>Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 108.

<sup>23</sup>Andri Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 20.

<sup>24</sup>H. Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 170.

<sup>25</sup>Wasis, D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Visoner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 141.

<sup>26</sup>Ibid., 72.

#### **D. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan merupakan kegiatan pengamatan secara objektif untuk meningkatkan kualitas secara progresif. Hal ini dikerjakan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas,<sup>27</sup> dengan cara memantau, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut.<sup>28</sup> Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat ketika mengimplementasikan standar proses dengan tepat. Dalam mencapai pendidikan era milenial diperlukan perubahan pada standar proses, tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student center approach*). Oleh karena itu, dalam lingkungan SMP Negeri 2 Makale standar proses pembelajaran tergambar sebagai berikut:

Berdasarkan data bahwa standar proses pembelajaran pada umumnya memiliki pendapat yang sama yang mengatakan bahwa standar proses merupakan standar yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi persiapan, proses dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, hal ini tentu sudah dipahami oleh sekolah tersebut, maka tentu ada peluang untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya pemahaman seorang guru terhadap standar proses sebagai dasar acuan dalam pembelajaran, maka tentu guru akan membuat perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran, maka dengan otomatis pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien, serta tepat sasaran sebab standar proses merupakan satu langkah dalam menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

Dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran menjadi hal penting untuk disusun terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan sendiri merupakan suatu proses menentukan atas apa yang hendak dicapai atau pengambilan keputusan berdasarkan fakta yang ada dengan menetapkan sejumlah tahapan-tahapan atau kegiatan yang akan ditempuh demi terwujudnya suatu tujuan yang diharapkan. Dengan menyediakan sejumlah perangkat pembelajaran, dengan memahami tentang kurikulum, menguasai materi pembelajaran, merancang, melaksanakan dan menilai program dan hasil pembelajaran.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa guru mempunyai pedoman pembelajaran yang mencakup program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru memiliki perhatian terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahwa sebagai pendidik atau guru harus mampu mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dimulai dari orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal, tetapi terkadang tidak sistematis

---

<sup>27</sup>Ahmad Mufit Anwari, *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Edu Publishe, 2021), 14.

<sup>28</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 73.

<sup>29</sup>H. Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran: Edisi Revisi Kurikulum Nasional 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 209.

dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena munculnya sejumlah kendala. Tahap orientasi merupakan tahap di mana guru memberikan salam, berdoa serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tahap apersepsi yakni guru mengajukan sejumlah pertanyaan pada materi sebelumnya yang kemudian dihubungkan dengan materi yang baru, dan dalam tahapan motivasi guru memberikan penjelasan manfaat mempelajari materi yang diberikan. Terakhir yakni tahapan pemberian acuan dengan menyampaikan materi pokok atau garis besar materi pelajaran.<sup>30</sup> Berdasarkan data, dokumen telah dimuat dengan lengkap, namun dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan amatan operasional, kemampuan guru tidak maksimal dalam mempersiapkan peserta didik. Dengan demikian bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran sudah dipahami oleh para informan namun dalam belum diimplementasikan dengan maksimal.

Idealnya tingkat kesiapan persyaratan pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi kelangsungan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik dan sistematis. Melalui teknik observasi kemampuan guru dalam menerapkan persyaratan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. berdasarkan teknik observasi alokasi jam mengajar guru tepat waktu, menyampaikan materi dengan baik kepada siswa dengan penggunaan buku teks akan tetapi kemampuan guru dalam mengelola kelas seperti menyampaikan materi dengan kreatif atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa masih belum terpenuhi bahkan dilihat dari respons siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat terlihat dari respons siswa yang menjadi antusias dalam belajar sehingga hal ini dapat menunjang tingkat kualitas pembelajaran. Guru maupun siswa memperoleh hasil yang baik dan maksimal. Dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan, atau tidak memberikan respons yang baik, baik terhadap siswa lain maupun guru cukup dengan memberikan teguran agar tidak mengganggu pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa disesuaikan dengan karakteristik kompetensi atau tujuan pembelajaran, kebanyakan metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi dan penggunaan media pembelajaran hanya kadang-kadang saja sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan observasi di lapangan interaksi edukatif yang terjadi masih berpusat pada. Jadi dapat diberi kesimpulan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa belum dilakukan dengan maksimal terlihat dari pembelajaran yang masih *teacher center*, bahkan penggunaan alat atau media masih minim sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 71.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran dikerjakan agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa.<sup>31</sup> Melalui proses wawancara didapatkan hasil bahwa guru melakukan penilaian diakhir pembelajaran dalam hal ini penilaian sumatif, yang merupakan suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada materi tertentu. Bahkan berdasarkan amatan operasional dan melalui teknik dokumentasi menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian pada akhir pembelajaran artinya dalam setiap akhir materi, hal ini dilihat dari guru memberikan ulangan kepada peserta didik. Melalui penilaian ini guru mengetahui hasil akhir peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### **Kualitas Pembelajaran**

Baik tidaknya kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh cara guru mengajar, perilaku perubahan siswa, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan masih banyak lagi yang dapat menunjang meningkatnya kualitas pembelajaran.<sup>32</sup> Cara mengajar merupakan suatu interaksi edukatif yang ditujukan kepada guru dalam menciptakan kelas yang menyenangkan.<sup>33</sup> Cara mengajar dapat dilihat dari metode-metode yang diterapkan oleh guru yang mencakup *problem solving*, *project based learning*, *discovery learning* dan lain-lain demi mewujudkan kelas yang menyenangkan dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah gambaran secara menyeluruh mulai dari proses sampai dengan hasil yang diperoleh. Penentuan keberhasilan belajar selain dilihat dari kemampuan kognitif juga dilihat dari sikap atau perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku siswa merupakan reaksi atau respons selama mengikuti pembelajaran.<sup>34</sup> Selama mengikuti pembelajaran kebanyakan siswa tidak terlalu aktif seperti bertanya dan menanggapi pembelajaran, bahkan ketika mengerjakan tugas tidak terlalu dipahami karena terkadang hanya merangkum materi, bahkan siswa yang kurang tertib dalam kelas. Melalui teknik observasi didapatkan data bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum terjadi dengan maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perubahan perilaku siswa masih kurang dan hal ini terbukti dipengaruhi oleh cara guru mengajar melalui pengelolaan kelas yang menyenangkan dan kondusif belum terlaksana.

Sistem dan suasana, serta media pembelajaran menentukan keberhasilan kualitas pembelajaran. Apabila dikelola dengan baik akan memunculkan sejumlah prestasi dan menjadi ciri khas pada satuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran,

---

<sup>31</sup>Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020) 108

<sup>32</sup>Jumaedah, *Analisis Kualitas Pembelajaran*, (2018), Jurnal <http://osf.io/repint/inarxiv/r8puq/>, diakses pada Oktober 2020.

<sup>33</sup>Masduki Ahmad, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Pasuruan: PT Qiara Media, 2021), 27.

<sup>34</sup>Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Deepublish, 2019), 35.

terdapat temuan bahwa siswa mengalami kebosanan dan tertekan. Keterbatasan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran dan pendekatan guru yang kurang optimal dalam menyampaikan materi, berkontribusi pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Para guru juga terlihat kurang kreatif dalam metode pengajaran mereka. Melalui teknik observasi dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup tenang tetapi kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran. Di tengah kemajuan teknologi sekarang ini sudah sepatutnya guru melek terhadap teknologi sehingga hal ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar menulis di papan tulis dan mengarahkan siswa untuk merangkum sejumlah materi.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Standar proses sebagaimana yang telah dikemukakan dalam konsep teoritis bahwa standar proses madalah kriteria pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum pendidikan dasar. Standar proses dikembangkan tentu mengacu pada SKL berdasarkan UU No. 20 Tahun 2016 mengenai standar isi.

Standar proses itu menunjukkan dan mewajibkan bagi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran antara lain; penyusunan RPP, program tahunan, program semester, dan penyusunan sistem penilaian. Seiring dengan perkembangan globalisasi sekaligus perkembangan pendidikan, maka tugas utama dalam pembelajaran di era milenial adalah bukan lagi pada konsep pengajar tetapi seorang pengajar bertindak sebagai fasilitator, motivator, inisiator yang dituntut untuk dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan generasi milenial, yang sarat dengan teknologi, tingkat kemampuan mengakses data atau informasi dengan cepat dari media sosial serta teknologi komunikasi cenderung menggunakan teknologi dalam segala hal salah satunya adalah dalam belajar. Kemampuan berpikir anak generasi milenial membuat mereka lebih mudah berpikir kritis dan reaktif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu yang mencuat dengan generasi milenial sekarang ini adalah berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Sebagaimana tujuan UU SNP yakni untuk menjamin kualitas pendidikan. Hal itu berarti bahwa di abad atau era milenial sebagaimana yang termuat dalam Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) Tahun 2010 memuat pendidikan nasional abad 21 sebagai bagian dari era milenial pendidikan yang berorientasi pada keseimbangan pengetahuan, penanaman nilai-nilai, penajaman kemandirian, kebhinekaan dan monitoring evaluasi pembelajaran.

Perencanaan atau persiapan pembelajaran menjadi hal penting untuk disusun terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam konteks SMP Negeri 2 Makale perencanaan dilakukan: secara dokumenter perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK dapat dinyatakan lengkap, meliputi

perencanaan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Program tahunan pada prinsipnya berisikan garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun yang kemudian akan dikembangkan oleh guru dan digunakan untuk menata materi secara logis dan sistematis serta terarah, yang secara standarisasi program tahunan meliputi kompetensi, alokasi materi dan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang dokumen program tahunan guru berada pada standar atau sesuai dengan kriteria standar proses. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran dapat meningkat. Yang kemudian program semester yakni suatu gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester, yang secara standarisasi atau idealnya meliputi jbaran jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Dalam lingkup SMP secara ideal program semester dikemas dalam 3 kali 1 kali 40 menit per minggu atau 3 jam per hari. Dalam rumusan program semester guru PAK di SMP Negeri 2 Makale tergambar pada standar.

Perangkat pembelajaran yang selanjutnya adalah silabus yang dijadikan pedoman dalam menyusun rencana dan menjalankan program pelajaran selama satu semester dan tidak menyertakan tahapan pembelajaran, dalam kurikulum untuk SMP silabus itu ditetapkan secara standarisasi silabus meliputi kompetensi, materi dan materi pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan minimal pada setiap mata pelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Yang kemudian materi pembelajaran meliputi faktual, konseptual, prinsipil dan prosedural dan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 meliputi pengamatan, menanya, mencari informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Dalam dokumen guru PAK di SMP Negeri 2 Makale menunjukkan bahwa pengembangan silabus berada pada standar. Perangkat pembelajaran yang terakhir adalah perencanaan RPP, yang merupakan RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih, untuk mengarahkan proses pembelajaran untuk menggapai kompetensi dasar. Secara standarisasi RPP meliputi aspek kompetensi, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam dokumen tertulis guru PAK menunjukkan komponen melebihi standar karena komponen yang dibuat meliputi identitas sampai instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa secara ideal kegiatan pembelajaran terlaksana secara inovatif, menyenangkan dan kreatif. Namun dalam amatan operasional pembelajaran guru PAK melakukan proses pembelajaran sebagai bentuk interaksi antara siswa dan guru yang sekaligus operasionalisasi dari RPP itu berbeda dengan yang terdokumen. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kekonsistenan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Dari segi perencanaan yang tergambar melalui dokumen dapat diimplementasikan dengan baik di SMP Negeri 2 Makale bahkan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melebihi standar yang ditetapkan. Berkenaan pembelajaran yang melebihi standar maka mengindikasikan akan terjadi peningkatan mutu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam sebuah sistem pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh guru dalam bentuk dokumen, atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan segala bentuk upaya guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dalam memperoleh sebuah tujuan. Standar pelaksanaan pembelajaran meliputi terjadinya interaksi guru dan siswa, kesiapan penguasaan materi oleh guru, dan, penguasaan ruang kelas, dan implementasi strategi pembelajaran. implementasi pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sebab apabila tidak sesuai mengindikasikan kualitas pembelajaran tidak akan meningkat dan kemungkinan besar akan menurun.

Standar penilaian dalam pembelajaran meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik merupakan penilaian di awal pembelajaran untuk melihat dan memonitor perkembangan belajar siswa serta untuk memetakan kebutuhan belajar sehingga strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, agar guru mudah memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberi pendampingan. Kemudian penilaian formatif yang merupakan penilaian yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran, serta untuk merefleksikan proses belajar. Terakhir adalah penilaian sumatif yakni penilaian setelah menyelesaikan proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

Komponen standar proses itu tidak bisa dipisahkan karena standar proses yang satu dengan yang lainnya merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan. Berdasarkan sistem pendidikan persiapan, proses, dan penilaian bahkan *feedback* merupakan sebuah sistem dalam proses pendidikan. Karena itu persiapan seyogianya dilakukan melalui tindak persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian. Dengan demikian, hal ini tentu sudah dipahami oleh sekolah tersebut, maka tentu ada peluang untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketika standar proses pendidikan terpenuhi maka kualitas pembelajaran akan meningkat dan akan terus mengalami kemajuan, baik yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Karena itu tidak hanya memahami standar proses secara literer, melainkan yang terpenting adalah memiliki komitmen atau kekonsistenan dalam menerapkan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa standar proses adalah dasar atau acuan dalam giat pelaksanaan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Kualitas pembelajaran akan meningkat ketika berada pada standar atau bahkan melebihi standar. Dalam aspek persiapan atau perencanaan perangkat pembelajaran menunjukkan data bahwa dinyatakan lengkap sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAK melakukan proses pembelajaran berbeda dengan

yang terdokumen untuk menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kekonsistenan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Implementasi standar proses pada aspek penilaian di SMP Negeri 2 Makale masih berada pada taraf penilaian hasil belajar, hal ini berarti bahwa masih berada pada konsep lama bukan pada konsep era milenial.

## Referensi

- Ahmad, Masduki. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Pasuruan: PT Qiara Media, 2021.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, Yogyakarta: PT Deepublish, 2019.
- Anwari, Ahmad Mufit, *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Edu Publisher, 2021.
- Dwiyoogo, Wasis, D. *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Fauzi H. Ahmad. *Manajemen Pembelajaran: Edisi Revisi Kurikulum Nasional 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Jumaedah, *Analisis Kualitas Pembelajaran*, (2018), *Jurnal* <http://osf.io/preprint/inarxiv/r8puq/>, diakses pada Oktober 2020.
- Kristianto, Paulus L. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Kurniawan, Andri. *Evaluasi Pembelajaran*, Padang, PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Praswoto, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Kencana, 2017.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Setyosari, H. Punaji. *Desain Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Simatupang, Hasudungan. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: PT ANDI, 2020.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Syarif, H. Zainuddin. *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Tilaar, H.A.R. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Yoman, Socrates S. *Yesus Sang Guru Agung*, Bandung: Kalam Hidup, 2018.